

Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Media *Flip Book* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Keaktifan Peserta Didik Pada Tema 7 Kelas 3 SDN Sukomoro Kediri

Ria Mentari, Cicilia Ika Rahayu Nita, Sriatun

PPG Prajabatan Gelombang I Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No. 48, Bandungrejosari, Kec.Sukun, Kota Malang, Jawa Timur, 65148, Indonesia

*Penulis korespondensi, riaa.mentari@gmail.com: pembimbing123@gmail.com

Abstract

This research was conducted to improve reading comprehension and activeness of third grade students at SDN Sukomoro Kediri by applying the Project Based Learning (PjBL) model. This type of research is classroom action research with research subjects of class III students at SDN Sukomoro Kediri in the 2022/2023 academic year. A total of 20 students, with details of 16 girls and 4 boys. This research was carried out in 2 learning cycles. With 4 stages in each cycle, namely planning, implementation, observation/observation, and reflection. The data collection tools are tests and observation sheets. The results of the analysis of data from 20 students from reading comprehension in the pre-cycle obtained a complete result of 5 (25%) with a class average of 63.5. In cycle I there were 11 students (55%) with a class average of 73.5. In cycle II there were 18 students (90%) with a class average of 86%. Whereas in the aspect of activeness, the results obtained in the pre-cycle were 3 students with high activity (15%). Then in cycle I there were 9 students with high activity (45%). In cycle II there were 13 students with high activity (65%).

Keywords: *reading comprehension; student activity; Problem Based Learning (PjBL)*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keaktifan peserta didik kelas III SDN Sukomoro Kediri dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas III SDN Sukomoro Kediri tahun ajaran 2022/2023. Berjumlah 20 peserta didik, dengan rincian 16 perempuan dan 4 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran. Dengan 4 tahapan pada masing-masing siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun alat pengumpulan datanya adalah tes dan lembar observasi. Hasil analisis data dari 20 peserta didik dari membaca pemahaman pada pra siklus diperoleh hasil tuntas 5 (25 %) dengan rata-rata kelas 63,5. Pada siklus I sebanyak 11 peserta didik (55 %) dengan rata-rata kelas 73,5. Pada siklus II sebanyak 18 peserta didik (90%) dengan rata-rata kelas 86 %. Sedangkan pada aspek keaktifan diperoleh hasil pada pra siklus terdapat 3 peserta didik dengan keaktifan tinggi (15%) , Kemudian pada siklus I ada 9 peserta didik dengan keaktifan tinggi (45 %). Pada siklus II ada 13 peserta didik dengan keaktifan tinggi (65%).

Kata kunci: *membaca pemahaman; keaktifan; Problem Based Learning (PjBL)*

1. Pendahuluan

Abad 21 telah membawa banyak perubahan di segala bidang kehidupan. Termasuk bidang pendidikan. Pembelajaran di era sekarang ini menuntut peserta didik untuk mempunyai ketrampilan yang mumpuni agar dapat bersaing dengan dunia luar. Pembelajaran saat ini sudah menganut pada paradigma baru, dimana peserta didiklah yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru saat ini lebih condong sebagai fasilitator dan motivator. Hal ini bukan berarti mengurangi peran guru dalam pembelajaran, justru

menjadi peran yang penuh dengan tantangan. Tantangan tersebut terletak pada cara guru agar dapat memunculkan bakat, potensi dan rasa percaya diri sehingga peserta didik dapat mencapai puncak versi terbaik dirinya. Kemampuan yang menjadi dasar peserta didik dapat mencapai itu semua yaitu kemampuan membaca pemahaman dan keaktifan dalam proses pembelajarannya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting untuk dikembangkan.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kunci seseorang dapat menyerap makna dari apa yang ia baca. Kemampuan ini juga menyebabkan seseorang dapat mengungkapkan apa yang ia ketahui baik secara lisan maupun tertulis. Membaca adalah kegiatan memperoleh wawasan, atau informasi dari berbagai sumber baik digital maupun media cetak. Kegiatan membaca harus diselenggarakan pada satuan pendidikan. Minat baca peserta didik harus ditingkatkan. Membaca bukan hanya sekedar melafalkan kata atau kalimat belaka. Lebih dari itu, membaca harus disertai dengan pemahaman. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan atau proses untuk memperoleh makna atau pesan yang telah disampaikan penulis melalui kata-kata ataupun tulisan (Tarigan, 2008:7). Membaca pemahaman dapat membuat pembaca mengerti apa isi dari yang ia baca sehingga dapat menyampaikan dengan bahasa sendiri. Jika hal itu dimiliki oleh peserta didik maka keaktifan peserta didik akan meningkat.

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001:98). Indikator keaktifan belajar menurut (Sudjana, 2016: 61) dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: (1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, (3) Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan, (4) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya, (5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, dan (7) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Keaktifan peserta didik dalam kelas dapat ditandai dengan adanya respon saat tanya jawab antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik baik dalam belajar secara individual maupun berkelompok. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan peserta di kelas. Keaktifan peserta didik dikelas dapat muncul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh Gagne (Martinis, 2013: 84) diantaranya memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan nasional (kemampuan dasar kepada siswa), mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa, memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari), membarikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya, memunculkan aktivasi, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik (*Feed Back*), melakukan tes singkat diakhir pembelajaran. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Kemampuan membaca pemahaman dan keaktifan harus dimiliki sejak jenjang sekolah dasar terutama saat berada di kelas rendah. Saat ini beberapa wilayah masih menerapkan kurikulum 2013 yang identik dengan pembelajaran tematik. Dalam tematik, terdapat beberapa mata pelajaran yang dibaur menjadi satu kesatuan yang didalamnya memuat ketrampilan membaca, berhitung, menganalisis, dan sebagainya. Rusman (2012) menyatakan bahwa pembelajaran tematik ialah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) atau suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara

individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Dalam pembelajaran tema, peserta didik dapat menemukan konsep pembelajaran dan hubungannya dengan konsep bidang ilmu lainnya dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga peserta didik memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SDN Sukomoro menunjukkan bahwa peserta didik di kelas III mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan kondusif. Suasana kelas terkendali dan tidak ada kegaduhan yang mengganggu peserta didik yang lain, namun keterlibatan apeserta didik atau keaktifan di kelas III perlu ditingkatkan. Hal tersebut dibuktikan dengan saat peneliti bertanya kepada peserta didik, tidak ada respon sampai peneliti mengulang pertanyaan. Saat berdiskusi terlihat hanya beberapa peserta didik saja yang aktif. Selain itu ditemukan permasalahan pada materi bacaan, peserta didik membaca namun setelah dilakukan tanya jawab terkait bacaan tersebut peserta didik kurang bisa menjawabnya. Hal itu disebabkan oleh kurangnya kemampuan untuk menangkap isi atau informasi dari bacaan.

Dari hasil observasi tersebut maka peneliti perlu menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Peserta didik tidak hanya menjadi pendengar saja dalam proses pembelajaran namun juga melakukan aksi nyata. Sehingga semua peserta didik dapat berpartisipasi secara menyeluruh, tidak hanya beberapa peserta didik saja. Konsep-konsep yang sedang dipelajari tidak bersifat abstrak tetapi juga ada hal konkrit yang dihasilkan oleh peserta didik. Model pembelajaran yang cocok diimplementasikan yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). PjBL menurut *Buck Institute For Education* (BIE) dalam Trianto (2014:41) adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan peluang bagi siswa untuk lebih mengekspresikan kreatifitas mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa. Sedangkan Suparno (2007:126) menjelaskan bahwasanya PjBL merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja didalam kelompok dalam rangka membuat atau melakukan sebuah proyek bersama, dan mempresentasikan hasil dari proyeknya tadi dihadapan siswa yang lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam bentuk produk atau karya dan mempresentasikan hasil karya tersebut. Melalui model ini, dapat mendorong keaktifan peserta didik dalam kelas.

Selain model pembelajaran, sangat diperlukan media pembelajaran yang menarik untuk mengatasi permasalahan membaca pemahaman. Pendapat Sadiman (Dadan Djuanda, 2006: 102), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian peserta didik agar proses belajar terjadi. Media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam penyampaian informasi dari materi pembelajaran. Untuk mengembangkan membaca pemahaman peserta didik, media yang mendukung adalah Flip Book atau buku digital. Media Flip Book ini menjadi sesuatu yang baru bagi peserta didik, agar peserta didik tidak bosan membaca buku cetak dan dapat meningkatkan minat baca. Flip Book terdapat gambar-gambar yang mendukung sehingga peserta didik tidak hanya membaca secara abstrak saja.

Penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Flip Book dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keaktifan di kelas III SDN Sukomoro. Peserta didik mendapat pembelajaran bermakna dengan mengaitkan konsep

dengan tindakan yang akan diingat dan dipahami. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan membahas bagaimana penerapan model pembelajaran PjBL dengan bantuan media Flip Book dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keaktifan peserta didik.

2. Metode

2.1. Jenis Penelitian dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan. Menurut Daryanto (2011, hlm.81) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana 1 siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian ini berdasarkan pada tahapan yang dikemukakan oleh Mc. Taggart, yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap implementasi tindakan, 3) observasi dan evaluasi dan 4) tahap refleksi.

2.2. Waktu, Tempat, dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 yaitu pada bulan Maret-Mei 2023 yang bertempat di SDN Sukomoro, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Sukomoro Papr tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 orang dengan rincian 16 perempuan dan 4 laki-laki.

2.3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman sedangkan observasi digunakan untuk mengukur keaktifan peserta didik. Tes diberikan sebanyak 10 soal pilihan ganda yang telah disesuaikan dengan indikator KD dan indikator membaca pemahaman. Sedangkan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perilaku yang menunjukkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian yang digunakan berupa tes formatif dan lembar observasi.

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman sedangkan teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengukur keaktifan peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian menunjukkan hasil adanya peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dengan media *Flip Book* pada kelas III SDN Sukomoro Kediri. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1.
Perbandingan Presentase Distribusi Membaca Pemahaman Tema 7 pada Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2.

No.	Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
1.	Tuntas	5	25	11	55	18	90
2.	Tidak Tuntas	15	75	9	45	2	10
Total		20	100	20	100	20	100
Rata-Rata Kelas		63,5		73,5		86	
Nilai Tertinggi		100		100		100	
Nilai Terendah		40		50		60	

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa pada pra siklus dimana belum diterapkan model *Problem Based Learning* (PjBL) terdapat 5 peserta didik yang sudah tuntas atau 25 % dengan rata-rata 63,5. Kemudian setelah menerapkan model *Problem Based Learning* (PjBL) terjadi peningkatan dimana peserta didik yang sudah tuntas menjadi 11 peserta didik atau 55 % dengan rata-rata 73,5. Terdapat peningkatan pula pada siklus I ke siklus II dimana peserta didik yang sudah tuntas menjadi 18 peserta didik dengan rata-rata 86 %. Kemudian pada peserta didik yang belum tuntas ada 15 peserta didik pada pra siklus, mengalami penurunan menjadi 9 peserta didik pada siklus I dan mengalami penurunan pada siklus II menjadi 2 peserta didik. Sedangkan hasil pada aspek keaktifan dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2
Perbandingan Presentase Distribusi Keaktifan pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

No.	Kategori Keaktifan Belajar Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	F	%
1.	Tinggi	3	15	9	45	13	65
2	Sedang	7	35	3	15	2	10
3	Rendah	9	45	7	35	5	25

4	Sangat Rendah	1	5	1	5	0	0
---	---------------	---	---	---	---	---	---

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa pada pra siklus dimana belum diterapkan model *Problem Based Learning* (PjBL) terdapat 3 peserta didik yang mendapat predikat keaktifan tinggi dengan presentase 15% , 7 peserta didik yang memperoleh predikat keaktifan sedang dengan presentase 35 %, 9 peserta didik yang memperoleh predikat rendah dengan presentase 45 %, dan 1 peserta didik yang memperoleh predikat sangat rendah dengan presentase 5 %. Kemudian setelah menerapkan model *Problem Based Learning* (PjBL) terjadi peningkatan dimana ada 9 peserta didik yang mendapat presentase keaktifan tinggi, 3 peserta didik yang memperoleh predikat keaktifan sedang, 7 peserta didik mendapatkan predikat keaktifan rendah dengan presentase 35 %, dan 1 peserta didik yang memperoleh predikat keaktifan sangat rendah dengan presentase keaktifan 5 %.. Terdapat peningkatan pula pada siklus I ke siklus II dimana ada 13 peserta didik yang mendapat predikat keaktifan tinggi dengan presentase 65%, 2 peserta didik yang memperoleh predikat keaktifan sedang dengan presentase 10 %, 5 peserta didik yang memperoleh predikat keaktifan rendah dengan presentase 25% dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan predikat keaktifan 0 pada siklus II ini.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada kelas III SDN Sukomoro Kediri semester II tahun ajaran 2022/2023 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PjBL) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan keaktifan peserta didik pada tiap siklusnya mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus dapat diketahui bahwa terdapat 15 peserta didik yang belum tuntas (75%) dan 5 peserta didik yang sudah tuntas (25%). Kemudian pada siklus I bahwa terdapat 9 peserta didik yang belum tuntas (55%) dan 11 peserta didik yang sudah tuntas (45%). Pada siklus III juga terdapat peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan adanya 2 peserta didik yang belum tuntas (10%) dan 18 peserta didik yang sudah tuntas (90%).

Peningkatan keaktifan peserta didik dapat diketahui pada tindakan pra siklus memperoleh skor keaktifan tinggi sebanyak 15% dan pada siklus I setelah menerapkan model *Project Based Learning* sebanyak 45%. Namun hasil yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan karena masih mengalami beberapa kendala seperti adanya peserta didik yang masih ragu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, tampak peserta didik yang pasif saat bekerja kelompok dan ada yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal itu menyebabkan tingkat keaktifan dengan kategori tinggi masih dibawah 50%. Oleh karena itu diperlukan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan keaktifan belajar agar mencapai kriteria keberhasilan.

Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan keaktifan dengan kategori tinggi yaitu dari siklus I sebanyak 45% menjadi 65 % pada siklus II. Keaktifan peserta didik pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I, hal ini ditunjukkan dengan antusias peserta didik yang besar pada pembelajaran di siklus ke II ini. Pada siklus II peserta didik melaksanakan proyek yaitu membuat es krim dan dapat dinikmati setelah es krim tersebut jadi. Peserta didik sebagian besar

memperhatikan penjelasan dari guru, aktif menjawab pertanyaan dan aktif bertanya kepada guru tanpa harus ditunjuk dan dipaksa. Setiap anggota kelompok aktif dalam diskusi dan kerjasama menjalankan proyek ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (N.P.N. Ekawati, 2009) Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis 4C terhadap kemandirian belajar dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas UV SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Nilai rata-rata membaca pemahaman dengan menerapkan model Problem Based Learning sebanyak 71,53 sedangkan dengan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebanyak 63,97. Selanjutnya penelitian dari (Christina Dewi Pratiwi, 2018) mengungkapkan hasil penelitian tentang penerapan model project based learning (PjBL) berbantuan media Mind Map untuk meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan belajar pada prasiklus (64,70%) 22 siswa tidak aktif meningkat pada siklus I menjadi (76,47%) 26 cukup aktif dan pada siklus II meningkat menjadi (82,35%) 24 siswa yang aktif.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan refleksi dari tiap-tiap siklus dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan membaca pemahaman dan keaktifan kelas III SDN Sukomoro Kediri tahun ajaran 2022/2023. Peningkatan proses pembelajaran tematik dapat dibuktikan dari keberhasilan proses (nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal) dan keberhasilan proses (aktivitas peserta didik) berdasarkan hasil pra siklus, siklus I, siklus II. Serta observasi peneliti yang juga mendukung keberhasilan kemampuan membaca pemahaman dan keaktifan peserta didik
2. Sebelum diberikan tindakan dari hasil pra siklus diperoleh rata-rata kemampuan awal peserta didik sebesar 63,5. Setelah dilakukan tindakan siklus I diperoleh peningkatan nilai rata-rata menjadi 73,5. Selanjutnya dari hasil siklus II diperoleh rata-rata 86, meningkat dari hasil siklus I.
3. Presentase ketuntasan peserta didik pada pra siklus sebesar 63,5%. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model Problem Based Learning pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 73,5%. Dilakukan perbaikan dari siklus I menjadi siklus II dengan hasil yang meningkat yaitu 86%.
4. Aktivitas peneliti selama proses pembelajaran sudah tergolong baik atau aspek yang diamati berdasarkan format lembar observasi yang ada seluruhnya telah dilaksanakan.

Daftar Rujukan

- Al-Tabany, Trianto Ibnu B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta:Kencana
- Daryanto. (2011). *Penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah beserta contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djuanda, D. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta : Depdiknas.

- Ekawati, N.P.N. 2019. Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis 4C terhadap kemandirian belajar dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas UV SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3 (1). Tersedia di https://ejournalpasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/viewFile/2866/1470 (diakses pada tanggal 27 Mei 2023)
- Guntur, Henry Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas*. Bandung: Angkasa
- Martinis, Y., 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Pratiwi, Christina Dewi. 2018. penerapan model project based learning (PjBL) berbantuan media Mind Map untuk meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Guru Kita*, 2(3). Tersedia di <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/10393/9332> (diakses pada tanggal 27 Mei 2023)
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman, (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya
- Suparno, A. 2006. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Depdiknas